Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12

2	0	2	2

SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Media Online	
Media Cetak	Kompas

Penataan Kali Ciliwung Bisa Diiringi Bangun Taman

JAKARTA, KOMPAS — Pengembangan fungsi ruang terbuka, rekreasi, dan estetis memungkinkan dilakukan dalam penataan Kali Ciliwung di DKI Jakarta. Namun, hal itu belum terwujud karena terkendala pembebasan lahan dan penyesuaian kondisi sempadan kali.

Pengembangan fungsi ruang terbuka, rekreasi, dan estetis ini agar warga turut menjadi bagian dari Kali Ciliwung. Hal ini akan membuat ajakan Penjabat Gubernur DKI Jakarta Heru Budi Hartono, Minggu (4/12/2022), supaya warga Jakarta menjaga dan merawat kali dengan baik serta mendukung normalisasi untuk pengendalian banjir dan kota yang lebih baik dapat terwujud.

Firdaus Ali, Staf Khusus Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) Bidang Sumber Daya Air, menyebutkan, normalisasi bukan berarti sempadan dibeton semata. Pada sempadan bisa disediakan berbagai fungsi lain.

"Obyektif dari normalisasi ialah memastikan kapasitas badan sungai bisa menerima limpasan air dari hulu dan hilir seiring cuaca ekstrem. Di sekitarnya (sempadan) bisa untuk pengembangan fungsi rekreasi, estetis, dan fungsional. Ada kegiatan olahraga dan lainnya," kata Firdaus, di Jakarta, Senin (5/12).

Dalam normalisasi, sempadan kali bakal diturap beton atau dipasang *sheet pile* setelah pelebaran badan kali sesuai kebutuhan. Penurapan bertujuan agar sempadan kokoh dan kuat sehingga tidak longsor.

Firdaus mengatakan, setelah itu dikembangkan fungsi ruang terbuka, rekreasi, dan estetis. Jika tidak ada aral melintang, di beberapa titik bisa dikembangkan fungsi tersebut.

"Selama ini terkendala pembebasan lahan. Pengembangan itu (fungsi) bisa berjalan di Bukit Duri dan Kalibata, Jakarta Selatan, serta Condet, Jakarta Timur, karena bersentuhan dengan ruang publik," katanya.

Penataan Ciliwung menjadi prioritas, terutama dalam kaitannya untuk penanganan banjir Jakarta. Setidaknya ada 6,45 hektar lahan di bantaran Ciliwung dalam proses pembebasan.

Proses pembebasan lahan oleh Dinas Sumber Daya Air DKI Jakarta berjalan di Kelurahan Cililitan, Kecamatan Kramatjati, Jakarta Timur, seluas 0,8 hektar dan panjang penanganan 0,5 km; Kelurahan Cawang, Kecamatan Kramatjati, Jakarta Timur, seluas 2,25 hektar dan panjang penanganan 1,5 km; Kelurahan Kampung Melayu, Kecamatan Jatinegara, Jakarta Timur, seluas 1,95 hektar dan panjang penanganan 1,3 km; serta Kelurahan Rawajati, Kecamatan Pancoran, Jakarta Selatan, seluas 1,5 hektar dan panjang penanganan 1 km.

Area rekreasi

Secara terpisah, Kepala Balai Besar Wilayah Sungai Ciliwung Cisadane Kementerian PUPR Bambang Heri Mulyono menyebutkan, fungsi ruang terbuka, rekreasi, dan estetis bisa diterapkan di area normalisasi Kali Ciliwung. Penerapannya berdasarkan ketersediaan lahan dan aksesnya. "Kalau sudah pasti lokasinya (titik normalisasi), baru bisa kami desain area rekreasi," ujar Bambang.

Dinas Sumber Daya Air Jakarta juga tengah menormalkan aliran sungai di Pasar Baru (Jakarta Pusat), Muara Angke (Jakarta Utara), dan kali kecil, seperti di Semanan (Jakarta Barat). Pada saat bersamaan berlangsung pembangunan 9 polder, 4 waduk, dan 2 peningkatan atau penataan kapasitas kali untuk mitigasi banjir. Waduk itu ialah Brigif, Lebak Bulus, Pondok Ranggon, dan Wirajasa untuk mengurangi debit Kali Krukut dan Kali Sunter saat musim hujan.

Pengembangan fungsi ruang terbuka, rekreasi, dan estetis di Kali Ciliwung dapat menggunakan pendekatan *nature-based solutions* (NbS) yang memadukan keberlanjutan kota dan rekreasi. NbS merupakan pendekatan untuk melindungi, mengelola secara berkelanjutan, dan memulihkan ekosistem alami atau yang dimodifikasi untuk mengatasi tantangan masyarakat secara efektif dan adaptif sekaligus bermanfaat bagi kesejahteraan warga dan keanekaragaman hayati.

Yudhistira Satya Pribadi, ahli hidrologi dari World Resources Institute (WRI) Indonesia, menuturkan, pendekatan NbS melibatkan berbagai fungsi alam, seperti intersepsi air hujan melalui vegetasi, peningkatan infiltrasi air ke tanah untuk meningkatkan kapasitas tampung air hujan, dan memperlambat laju aliran air untuk mengurangi laju erosi.

Pada skala terkecil, implementasi hibrida dapat berupa pembuatan lubang resapan biopori, vegetasi di atap, dan wadah penampungan air hujan. Sementara skala lebih besar berupa ruang terbuka hijau multifungsi sebagai kolam resapan air, sistem parit bervegetasi, dan menyaring polutan dari air hujan sebelum masuk ke dalam drainase.

Solusi

Ada tiga solusi NbS dari hulu ke hilir Kali Ciliwung. Opsi pertama restorasi lanskap atau menghijaukan area resapan air di hulu supaya mengurangi banjir kiriman. Opsi kedua ialah kolam retensi atau resapan air di ruang terbuka atau taman yang mampu mengurangi banjir lokal akibat cuaca ekstrem.

Opsi ketiga adalah taman multifungsi, seperti Tebet Eco Park dan Taman Langsat di Jakarta Selatan yang dilengkapi sumur resapan yang mengurangi beban drainase.

"Penyebab banjir lebih besar kiriman dari hulu sehingga penting kerja sama antardaerah untuk restorasi di hulu. Lalu, area Depok ke Jakarta diupayakan tetap hijau, bukan permukiman," ucap Yudhistira. (DAN)